

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Leksikon perikanan di Danau Diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Leksikon perikanan di Danau Diatas Kanagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok terdapat bentuk leksikon yang berupa kata dan frasa. Bentuk leksikon berupa kata terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Contoh bentuk leksikon perikanan di Danau Diatas berupa kata yaitu, *awue, batu, biduak, bot, celenang, cepuik, congkok, daun galah, jeket, juara, kajai, karamba, kayuah, ladiang, lampuang, langkitang, lantak, lapun, limbek, lokan, lukah, malukah, mambangik, mamukek, mananguak, mangatue, mangayie, mangayuah, manggalah, manjojo, maracik, nangga, panjaik, paku, pangga, papuang, patue, pensi, pukek, saluik, saringan, senter, tambang, tangkai, timbo, tingau, tubatu, dan umpan*. Jenis frasa pada penelitian ini berupa frasa endosentrik atributif, karena banyak kata yang hanya sebagai atribut dan tidak menjadi bagian yang penting dari sebuah frasa. Contohnya adalah *banang saringan, ikan kalai, ikan kapiyek, ikan kulari, ikan minyak, ikan nila, ikan paweh, ikan rayo, kayie rangguik, kain saruang, mantel plastik, pangguluang banang, plastik unjuik, pukek, mambanan, pukek sarawai, pukek timbue, tali kabek, tali punco, tangguak kadok, tangguak kaik, dan tangguak ngarai*.

2. Terdapat 3 jenis makna pada penelitian ini yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural, namun tidak semua leksikon yang mengandung ketiga makna tersebut. Makna leksikal terdapat pada leksikon *galah, juaran, lapun, pukek, biduak, karanjang, kayuah, ladiang, lantak, lukah, paku, pangga, panjaik, pisau, senter, tingaum topi, umpan, cepuik, limbek, lokan, pensi, udang, maatue, malukah, mambangkik, mamukek, mananguak, mangayuah, manggalah, manjojo, dan maracik*. Makna gramatikal terdapat pada leksikon *malukah, mambangkik, mamukek, mananguak, mangatue, mangayie, manggalah, manjojo, maracik, dan mawantek*. Makna kultural terdapat pada leksikon *galah, juaran kayie rangguik, pukek, tangguak, kadok, tangguak, kaik, tangguak ngarai, bot, celenang, congkok, kain saruang, kayuah, lantak, patue, plastik unjuik, timbo, wantek, ikan kapiyek, ikan kulari, ikan minyak, ikan paweh, ikan rayo, maatue, mambangkik, mamukek, mangayuah, dan manjojo*.
3. Pada penelitian ini terdapat makna kultural berupa larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh nelayan maupun wisatawan. Larangan tersebut adalah berupa *larangan manunjuak-nunjuak, larangan mangarensiangi, larangan takopue, larangan ka danau di tengah ari, dan larangan bapusa-pusa duo*.

4.2 Saran

Penelitian tentang leksikon perikanan di Danau Diatas ini masih jauh dari kata sempurna, banyak hal yang belum terangkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan kembali. Selain itu, penelitian tentang leksikon ini masih dapat

ditingkatkan lagi oleh peneliti lain, seperti perbedaan leksikon perikanan di Danau
Diatas dengan leksikon perikanan di daerah lain.

